

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan rasional untuk mengumpulkan serta menganalisis suatu data guna mencapai tujuan tertentu Paramita et al., (2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode pencarian informasi yang menggunakan data numerik untuk menganalisis dan menjawab permasalahan yang diteliti (Kasiram, 2008; Wajdi et al., 2024). Menurut Sugiyono (2009:14), penelitian kuantitatif menekankan pada pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara random, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Abdullah et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi cara penerapan media pembelajaran digital dengan menggunakan aplikasi Belajar membaca menulis anak, terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Dengan memakai pendekatan kuantitatif, peneliti dapat secara objektif mengukur perubahan yang terjadi sebelum dan setelah perlakuan dilakukan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, yang merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif. Metode penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu perlakuan (treatment) terhadap variabel tertentu dalam kondisi yang dikendalikan.

Melalui metode eksperimen peneliti melakukan perlakuan terhadap subjek penelitian dan kemudian mengamati perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Dengan demikian, metode ini digunakan untuk menguji efektivitas variabel eksperimen, yaitu dengan membandingkan kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (Abdullah et al., 2021).

3. Desain Penelitian

Menurut Iswadi et al., (2023), desain penelitian adalah rangkaian langkah logis yang menghubungkan pertanyaan penelitian dengan data empiris hingga menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan desain pra eksperimen karena dalam studi ini tidak ada kontrol terhadap variabel Sukmadinata, (2012) dan Wahyuni et al., (2024), Rancangan dari penelitian ini menggunakan desain satu kelompok pretest post-test karena hanya dilaksanakan pada satu kelas untuk mengevaluasi perubahan setelah penerapan suatu tindakan tanpa adanya kelompok kontrol.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi-Experimental Design, yang termasuk ke dalam desain eksperimen semu.

Pada desain ini masih terdapat variabel luar yang dapat memengaruhi terbentuknya variabel dependen, sehingga kontrol terhadap variabel luar belum sepenuhnya optimal.

Bentuk desain yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design. Dalam desain ini, subjek penelitian diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan diberikan, kemudian diberikan perlakuan (treatment), dan selanjutnya diberikan tes akhir (posttest) (Abdullah et al., 2021).

Struktur desain ini adalah sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

O_1 = Pretest

X = Perlakuan (perlakuan menggunakan media pembelajaran digital berupa aplikasi Belajar Membaca Menulis Anak)

O_2 = Posttest

Di mana O_1 merupakan pengukuran awal (pretest), X adalah perlakuan yang diberikan, dan O_2 merupakan pengukuran akhir (posttest).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian akan dilaksanakan di MIN 5 Pesisir Selatan kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MIN 5 Pesisir Selatan adalah berdasarkan pengamatan peneliti, yang menunjukkan bahwa belum ada penerapan media pembelajaran digital menggunakan aplikasi

belajar membaca menulis sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk menerapkannya di sekolah yang disebutkan.

2. Waktu

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap (bulan pelaksanaan penelitian) tahun ajaran 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian diartikan sebagai keseluruhan subjek, objek, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian (Susanto et al., 2024). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi, yaitu siswa kelas II A berjumlah 18 siswa dan siswa kelas II B berjumlah 20 siswa di MIN 5 Pesisir Selatan . Jadi, jumlah keseluruhan populasi yang diambil yaitu 38 siswa.

Tabel 3.1 Peserta didik kelas II MIN 5 Pesisir Selatan

Nomor	Kelas	Jumlah Siswa
1.	II A	18
2.	II B	20
Jumlah		38

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Menurut Roflin et al., (2021), terdapat dua makna dalam pengertian sampel: 1) setiap elemen dalam populasi memiliki peluang untuk dipilih sebagai sampel, dan 2) sampel dianggap sebagai

representasi dari populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, ukuran sampel harus cukup untuk mewakili populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* Sesuai dengan namanya, pemilihan sampel dilakukan dengan tujuan tertentu. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa individu tersebut adalah yang paling tepat untuk dijadikan objek penelitian Sulistiyo, (2019). Dengan demikian, peneliti hanya mengambil satu kelas saja sebagai sampel yaitu kelas II B seluruhnya dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 20 orang peserta didik.

3. Variabel Penelitian

Variabel adalah faktor atau unsur yang diamati dalam penelitian Arikunto(2010), dalam (Siyoto & Ali, 2015) jenis variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (X)

Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah Media Pembelajaran digital yaitu variabel yang memengaruhi variabel lain dan tidak dipengaruhi oleh faktor lainnya (Rifkhan 2023).

b. Variabel Terikat (Y)

Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Kemampuan Membaca Permulaan peserta didik yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Rifkhan 2023).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena validitas data menentukan keberhasilan pengujian hipotesis (Sahir, 2022). Teknik yang digunakan meliputi:

a. Tes

Data tes diperoleh dari pre test dan post test tentang kemampuan membaca permulaan. Pre test adalah tes yang dilakukan pada kelompok sebelum diberi perlakuan dan bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan awal siswa. Post test adalah tes yang dilakukan pada kelompok setelah diberi perlakuan dan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah perlakuan.

Cara memberikan skor terhadap tes hasil objektif dapat dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan memberikan skor 0 untuk jawaban salah. Total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari semua soal (Najwa et al., 2024).

b. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data yang sudah dikumpulkan dan juga sebagai bukti sah bahwa penelitian telah dilaksanakan dengan benar. Dokumentasi atau studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan tertulis, seperti arsip, surat dan buku yang berisi teori, pendapat, serta ketentuan yang sesuai dengan fokus penelitian (Soesana et al., 2023)

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif Soesana et al., (2023). Dalam penelitian kuantitatif, pemilihan instrumen yang tepat sangat penting untuk mengukur variabel yang teliti (Abdullah et al., 2021).

Instrumen yang digunakan yaitu berupa tes.

Tes merupakan himpunan pertanyaan atau tugas yang dirancang secara sistematis guna mengukur berbagai aspek psikologis seperti kemampuan intelektual, keterampilan, pengetahuan, bahkan aspek kepribadian. Tes berperan sebagai alat pengumpul data yang bersifat objektif, karena penyusunan butir-butir soal didasarkan pada kriteria dan indikator yang telah dirumuskan secara jelas (Afrilianrti et al., 2025)

Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 10 butir pertanyaan. Butir pertanyaan yang digunakan pada pretest dan posttest adalah sama. Instrumen tes ini dirancang berdasarkan aspek-aspek kemampuan membaca permulaan yang disusun sesuai dengan indikator kemampuan membaca permulaan. Penyusunan instrumen dilakukan dengan menyesuaikan materi dan aktivitas yang terdapat pada Aplikasi Belajar Membaca Menulis Anak, sehingga instrumen yang digunakan relevan dengan media pembelajaran yang diterapkan.

2. Uji coba Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes objektif untuk mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik. Agar instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel secara tepat dan akurat, maka dilakukan uji validitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian.

Validasi instrumen pada penelitian ini dilakukan melalui uji validitas isi (*content validity*) dengan melibatkan dua orang validator yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan. Validator terdiri dari satu orang dosen dan satu orang wali kelas II MIN 5 Pesisir Selatan. Keterlibatan validator bertujuan untuk menilai kelayakan instrumen dari segi isi, konstruksi, dan bahasa.

Instrumen yang divalidasi berupa soal tes objektif sebanyak 10 butir soal yang digunakan pada pretest dan posttest. Penyusunan instrumen didasarkan pada indikator kemampuan membaca permulaan, yang meliputi aspek pengenalan huruf, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana.

Proses validasi dilakukan dengan memberikan lembar validasi kepada validator untuk menilai setiap butir soal. Penilaian meliputi kesesuaian soal dengan indikator, kejelasan bahasa, serta tingkat kesulitan soal. Selain memberikan penilaian, validator juga memberikan saran dan masukan sebagai bahan perbaikan instrumen. Adapun identitas validator

instrumen dalam penelitian ini disajikan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 3.2 Validator Instrumen

No	Nama Validator	Bidang Keilmuan	Peran
1.	Dr. Zulvia Trinova,S.Ag.,M.Pd	Pendidikan	Validator Instrumen
2.	Nurmis S.Pd.I	Pendidikan	Validator Instrumen

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh kedua validator, instrumen dinyatakan layak digunakan dengan beberapa revisi sesuai saran yang diberikan. Perbaikan dilakukan pada beberapa butir soal, terutama pada aspek kejelasan bahasa dan kesesuaian dengan tingkat kemampuan peserta didik. Setelah dilakukan revisi, instrumen tes dinyatakan valid dan siap digunakan dalam pelaksanaan pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Cara memberikan skor terhadap tes hasil objektif dapat dilakukan dengan memberikan skor 10 untuk jawaban benar dan memberikan skor 0 untuk jawaban salah. Total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari semua soal (Najwa et al., 2024).

Tabel 3.3 Rubrik Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Kategori	Deskripsi	Skor
1.	Jawaban Benar	Peserta didik menjawab soal sesuai dengan kunci jawaban	10
2.	Jawaban Salah	Peserta didik menjawab soal tidak sesuai dengan kunci jawaban	0

Adaptasi: (Najwa et al., 2024)

Keterangan:

Skor maksimal = jumlah soal x 10

Skor Minimal = 0

Nilai membaca permulaan = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Untuk mendapatkan tes objektif yang baik dilaksanakan langkah- langkah sebagai berikut:

a. Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi tes memuat tentang kemampuan membaca permulaan, indikator dan materi yang berkaitan dengan indikator tersebut.

b. Menyusun tes

Dalam menyusun tes, ada beberapa hal yang dilakukan, yakni:

- 1) Mempelajari dan memahami materi yang disajikan.
- 2) Mengkonsultasikan pada guru yang bersangkutan mengenai karakteristik siswa yang akan menjadi peserta tes.

3) Membahas gagasan soal yang telah dirancang sesuai dengan kisi-kisi tes.

4) Membuat kunci jawaban.

5) Memvalidasi tes dengan dosen UIN IMAM Bonjol Padang.

c. Memvalidasi soal tes

Validasi soal dilakukan oleh dosen jurusan PGMI UIN Imam Bonjol Padang dan Wli kelas II MIN 5 Pesisir Selatan.

d. Melakukan uji coba tes

Sebelum tes dilaksanakan pada kelas eksperimen, tes perlu diuji cobakan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba tes di kelas II A MIN 5 Pesisir Selatan dengan jumlah peserta didik 18 orang peserta didik.

Menganalisis validitas item soal menggunakan bantuan program SPSS.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

1. Menganalisis Validitas Item Soal

Validitas merupakan Alat ukur yang akan dilakukan dalam penelitian untuk bisa menjadi alat ukur yang diterima, maka harus melalui uji validitas dan reliabilitas dari data. Uji validitas ini dapat menggunakan rumus Pearson Product Moment, kemudian diuji dengan menggunakan Uji-t, dan terakhir dilihat penafsiran dari indeks korelasinya (Hidayat, 2021).

Rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir soal X dan total skor Y

$\sum x_i$: Jumlah skor item

$\sum y_i$: Jumlah skor total (item)

N : Jumlah responden

Untuk menganalisis validitas item soal menggunakan bantuan SPSS 25 dengan langkah langkah sebagai berikut :

- a) Masuk ke program SPSS, pilih file.
- b) Klik variabel view. Pada variabel view, ganti nama variabel pada bagian name dengan soal 1, soal 2, dan seterusnya.
- c) Masukkan data yang akan dianalisis.
- d) Klik menu analyze, pilih correlate, dan klik bivariate.
- e) Masukkan semua variabel ke dalam bagian variables, centang

person, pilih two tailed pada bagian tes of significance, lalu klik ok.

f) Klik options, lalu centang means and standar deviations dan exclude casses pairwise.

g) Klik kontinu, lalu klik ok.

h) Untuk mengetahui soal valid atau tidak, maka bandingkan dengan r tabel product moment. Jika r hitung > r tabel maka soal dapat dikatakan valid.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor Item	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
1	0,4973	0,584	Valid
2	0,4973	0,753	Valid
3	0,4973	0,636	Valid
4	0,4973	0,649	Valid
5	0,4973	0,648	Valid
6	0,4973	0,826	Valid
7	0,4973	0,753	Valid
8	0,4973	0,636	Valid
9	0,4973	0,649	Valid
10	0,4973	0,826	Valid

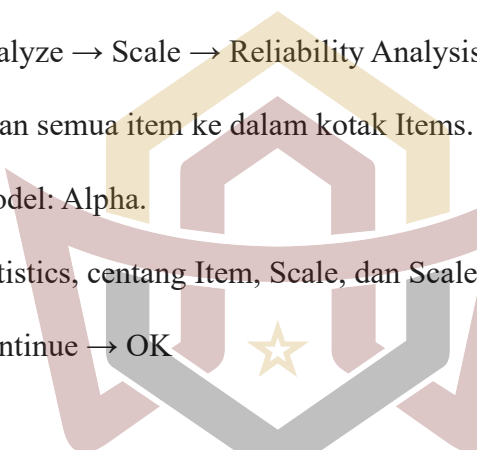
Semua item pertanyaan 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, mempunyai nilai r hitung > 0,4973 maka semua item dikatakan valid.

2. Uji reliabilitas tes

Setelah dilakukan uji validitas, butir-butir soal yang valid dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap terpercaya serta terbatas dari galat pengukuran (*measurement error*).

Langkah-langkah uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 25:

- a) Buka program SPSS → File → New → Data.
- b) Masukkan data skor peserta didik.
- c) Klik Analyze → Scale → Reliability Analysis.
- d) Masukkan semua item ke dalam kotak Items.
- e) Pilih Model: Alpha.
- f) Klik Statistics, centang Item, Scale, dan Scale if item deleted.
- g) Klik Continue → OK.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Adapaun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Nomor Item	Taraf Signifikan	Nilai Alpha	Keterangan
1	0,7	0,878	Reliabel
2	0,7	0,864	Reliabel
3	0,7	0,876	Reliabel
4	0,7	0,873	Reliabel
5	0,7	0,873	Reliabel
6	0,7	0,857	Reliabel
7	0,7	0,864	Reliabel
8	0,7	0,876	Reliabel
9	0,7	0,873	Reliabel
10	0,7	0,857	Reliabel

Adapun kriteria pengujian Adalah sebagai berikut menurut (Darma, 2021):

- Jika nilai Cronbanch's alpha $>$ tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliabel.
- Jika nilai Cronbanch's alpha $<$ tingkat signifikan, maka instrument dikatakan tidak reliabel.
- Analisis output hasil pengujian reliabilitas yakni semua item mempunyai Cronbanch's alpha $>0,7$, maka semua item dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengelolaan dan penafsiran data menjadi informasi yang bermakna guna menjawab rumusan masalah penelitian (Abdullah et al., 2021). Salah satu teknik yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu metode untuk mendeskripsikan data melalui perhitungan dan penyajian angka (Paramita et al., 2021). Tetapi juga melakukan analisis inferensial untuk menguji perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi statistik parametrik. Pengujian ini meliputi:

1. Statistik Deskriptif

Tujuan nya yaitu menggambarkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Langkah di SPSS

Analyze → Descriptive Statistics → Descriptives

2. Uji Normalitas

Uji normalitas akan dilakukan pada data *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Uji yang digunakan antara lain adalah uji Shapiro-Wilk (jika jumlah sampel kecil, < 50) atau uji Kolmogorov-Smirnov (jika jumlah sampel besar, ≥ 50). Kriteria signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$. Jika nilai signifikansi uji > 0.05 , maka data diasumsikan berdistribusi normal.

Rumus uji Normalitas:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W = Statistik uji Shapiro-wilk

$x_{(i)}$ = nilai data yang diurutkan

a_i = konfiensien yang ditentukan berdasarkan distribusi normal

x_i = Data ke-i

$\bar{x}$ = nilai rata rata

n = Jumlah Sampel

Langkah di SPSS

Analyze → Descriptive Statistics → Explore → Plots → Normality

test

3. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini akan diuji menggunakan statistik inferensial, yaitu Independent Samples t-test. Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan rata-rata kemampuan membaca permulaan setelah pelaksanaan intervensi (berdasarkan data skor post-test).

Sebelum melakukan uji-t, akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi parametrik yang mendasarinya, yaitu normalitas distribusi data (post-test pada kelas eksperimen). Uji normalitas akan dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Kriteria pengambilan keputusan:

a. H^a (Hipotesis Alternatif):

Jika nilai signifikansi (p-value) dari uji-t > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) atau Terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran digital terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II di MIN 5 Pesisir Selatan.

b. H_0 (Hipotesis Nol):

Jika nilai signifikansi (p-value) dari uji-t ≤ 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) ditolak atau Tidak terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran digital terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II di MIN 5 Pesisir Selatan.

Rumus Uji Hipotesis:

1. Rata-rata selisih

$$\bar{d} = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan:

$\bar{d}$ = rata-rata selisih

$\sum d$ = Jumlah seluruh selisih

n = Jumlah sampel

2. Simpangan baku selisih

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum (d - \bar{d})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S_d = Simpangan baku selisih

d = selisih tiap individu

$\bar{d}$ = rata-rata selisih

3. Uji t

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

$\bar{d}$ = rata-rata selisih

S_d = Simpangan baku selisih

n = Jumlah Sampel

Langkah di SPSS

Analyze → Compara Means → Paired-Samples T Test

4. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah metode yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan atau pemahaman peserta didik setelah mengikuti suatu intervensi, seperti pembelajaran atau pelatihan. N-Gain memberikan informasi tentang seberapa efektif suatu metode pengajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Rumus :

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan :

Posttest = skor rata-rata peserta didik setelah intervensi

Pretest = skor rata-rata peserta didik sebelum intervensi

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran digital dan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah
- b. Mengurus perizinan penelitian kepada pihak-pihak terkait di MIN 5 Pesisir Selatan sebagai lokasi penelitian.
- c. Melakukan koordinasi dengan Pendidik kelas yang dijadikan kelas eksperimen mengenai tujuan penelitian, prosedur penelitian, serta jadwal pelaksanaan penelitian.
- d. Menyusun dan mengembangkan instrumen tes kemampuan membaca permulaan yang akan digunakan sebagai pretest dan posttest, kemudian melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.
- e. Menentukan subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas II MIN 5 Pesisir Selatan
- f. Menyusun atau mengadaptasi modul ajar/RPP yang memuat penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran membaca permulaan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pretest kepada seluruh peserta didik pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan.

- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media pembelajaran digital pada kelas eksperimen sesuai dengan modul ajar yang telah disusun.
 - c. Proses pembelajaran dengan media pembelajaran digital dilakukan selama periode waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
 - d. Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran selama penerapan media pembelajaran digital untuk memastikan keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan.
 - e. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, peneliti melaksanakan posttest kepada peserta didik kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan.
3. Tahap Akhir
- a. Mengumpulkan dan merekapitulasi data hasil pretest dan posttest kemampuan membaca permulaan peserta didik.
 - b. Menganalisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji Paired Sample t-Test, dan uji N-Gain sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.
 - c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran digital terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.